

Peningkatan Pemahaman Dan Pandangan Kedepan Terkait Pendidikan Tinggi Bagi Santri di Pesantren Raudhatul Jannah Subulussalam

Rahmat Hidayat¹, Ahmad Mukhlisin², Mhd. Fuad Zaini Siregar³, Lilis Darmila⁴, Henni Syafriana Nasution⁵, Thea Fitri Astarani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Corresponding Author : ✉ rahmathidayat@dharmawangsa.ac.id

ABSTRACT

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk bagi santri di pesantren. Namun, banyak santri yang menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan tinggi, baik karena keterbatasan informasi, faktor ekonomi, maupun kurangnya motivasi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai pendidikan tinggi melalui serangkaian kegiatan, seperti seminar motivasi, sosialisasi jalur masuk perguruan tinggi, diskusi interaktif, serta pendampingan terkait beasiswa dan pilihan jurusan. Kegiatan ini dilaksanakan di Pesantren Raudhatul Jannah Subulussalam dengan melibatkan dosen dari Universitas Dharmawangsa Medan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan wawasan santri mengenai pentingnya pendidikan tinggi, berbagai jalur masuk universitas, serta peluang beasiswa yang dapat mereka manfaatkan. Diskusi interaktif juga mengungkap bahwa sebagian besar santri memiliki minat untuk melanjutkan studi, terutama di perguruan tinggi Islam, tetapi masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam memilih jurusan dan mempersiapkan seleksi masuk. Program ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi sangat diperlukan dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi santri. Dengan adanya dukungan informasi dan pendampingan yang tepat, santri dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan meraih masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam, seperti mentoring individu dan pendampingan administrasi untuk pendaftaran perguruan tinggi.

Keywords *Pendidikan Tinggi, Santri, Pesantren, Beasiswa, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pendahuluan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berkualitas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global. Di era revolusi industri 4.0, pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Fadel et al., 2015). Namun, bagi sebagian besar santri di pesantren tradisional, akses dan pemahaman terhadap pendidikan tinggi masih menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pandangan mereka terhadap pentingnya pendidikan tinggi dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah lama menjadi pusat pembelajaran ilmu keislaman dan karakter. Namun, dalam perkembangannya, pesantren mulai membuka diri terhadap pendidikan formal, termasuk jenjang pendidikan tinggi (Zuhdi, 2018). Santri yang menempuh pendidikan di pesantren sering kali memiliki persepsi bahwa studi di perguruan tinggi bukanlah prioritas utama, terutama bagi mereka yang lebih fokus pada kajian kitab kuning dan ilmu agama (Rahmat, 2020). Dengan demikian, upaya pengenalan terhadap pendidikan tinggi bagi santri menjadi langkah strategis untuk memperluas wawasan mereka tentang peluang akademik dan profesional.

Universitas Dharmawangsa Medan, sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab sosial dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat, termasuk santri di pesantren. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, dosen dan akademisi berupaya untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada santri mengenai pendidikan tinggi, prospek karier, serta tantangan yang akan mereka hadapi jika melanjutkan studi di perguruan tinggi (Nugraha & Siregar, 2021). Program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membangun motivasi dan kesiapan santri untuk memasuki dunia akademik yang lebih luas.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh santri dalam melanjutkan pendidikan tinggi adalah minimnya informasi tentang jalur pendidikan, beasiswa, serta program studi yang relevan dengan latar belakang mereka. Banyak santri yang memiliki potensi akademik tinggi, tetapi tidak memiliki akses informasi yang memadai mengenai peluang studi lanjutan (Sukardi, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan informasi dan memberikan bimbingan yang komprehensif mengenai berbagai opsi yang tersedia bagi mereka.

Selain informasi akademik, faktor ekonomi juga menjadi salah satu hambatan utama dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Banyak santri yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka cenderung ragu untuk melanjutkan studi karena keterbatasan biaya (Azra, 2017). Dalam konteks ini, program pengabdian ini juga memberikan edukasi mengenai berbagai skema bantuan keuangan, seperti beasiswa, program bidikmisi, dan bantuan pendidikan lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh santri untuk mengejar pendidikan tinggi tanpa terbebani oleh biaya yang tinggi.

Di sisi lain, pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi besar bagi pesantren dalam meningkatkan daya saing lulusan santri di dunia kerja. Saat ini, banyak alumni pesantren yang berkiprah di berbagai sektor, baik di bidang

pendidikan, sosial, hingga pemerintahan. Dengan bekal pendidikan tinggi, santri dapat memperluas peluang karier mereka dan berkontribusi lebih besar dalam pembangunan masyarakat (Effendi, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk memberikan dukungan penuh bagi santrinya agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pendidikan tinggi.

Program pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pesantren dan perguruan tinggi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kerja sama antara pesantren dan universitas dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan tanpa menghilangkan esensi pendidikan pesantren yang berbasis nilai-nilai keislaman (Huda et al., 2019). Dengan demikian, santri tidak hanya memahami urgensi pendidikan tinggi, tetapi juga mendapatkan gambaran tentang bagaimana mereka dapat mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum dalam kehidupan mereka.

Sebagai bagian dari metode pelaksanaan, program ini akan melibatkan berbagai pendekatan, seperti seminar motivasi, diskusi interaktif, serta pendampingan akademik bagi santri yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan personal, sehingga santri dapat memahami bahwa pendidikan tinggi bukanlah sesuatu yang eksklusif, tetapi dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki tekad dan kemauan untuk belajar (Hamid, 2021).

Melalui program ini, diharapkan santri di Pesantren Raudhatul Jannah Subulussalam dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendidikan tinggi dan melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pesantren juga diharapkan dapat lebih proaktif dalam membangun kerja sama dengan perguruan tinggi, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas santri dan masyarakat secara umum.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah konkret dalam mendorong peningkatan pemahaman dan kesiapan santri dalam menghadapi dunia pendidikan tinggi. Program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga membangun mentalitas santri agar memiliki visi dan perencanaan masa depan yang lebih baik.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai pendidikan tinggi. Kegiatan diawali dengan seminar motivasi, di mana dosen dari Universitas Dharmawangsa Medan memberikan pemaparan

mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam membangun masa depan. Dalam sesi ini, santri diberikan wawasan mengenai bagaimana pendidikan tinggi dapat membuka peluang lebih luas dalam dunia kerja serta memperkuat kontribusi mereka di masyarakat.

Selanjutnya, dilakukan sosialisasi jalur masuk perguruan tinggi dan skema beasiswa. Para santri diberikan informasi mengenai berbagai jalur seleksi masuk universitas, termasuk jalur reguler, prestasi, dan jalur khusus santri. Selain itu, dijelaskan pula mengenai berbagai peluang beasiswa, seperti Bidikmisi, LPDP, dan beasiswa dari institusi Islam lainnya, sehingga mereka memahami bahwa faktor ekonomi bukan penghalang untuk melanjutkan studi.

Setelah sesi sosialisasi, diadakan diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana santri dapat bertanya langsung kepada para pemateri mengenai berbagai aspek pendidikan tinggi. Pertanyaan yang diajukan berkisar dari pemilihan jurusan yang sesuai, prospek karier setelah lulus, hingga strategi untuk menyesuaikan kehidupan pesantren dengan dunia akademik perguruan tinggi. Sesi ini menjadi wadah bagi santri untuk menggali lebih dalam mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

Sebagai bentuk pendampingan lebih lanjut, dilakukan konsultasi individu bagi santri yang berminat melanjutkan pendidikan tinggi. Dalam sesi ini, santri dibantu untuk mengenali minat dan bakat mereka serta mendapatkan arahan mengenai program studi yang sesuai dengan potensi dan tujuan mereka. Pendampingan ini juga mencakup strategi persiapan akademik agar mereka lebih siap menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

Untuk memperkuat pemahaman santri, tim pengabdian juga menyampaikan materi praktis mengenai keterampilan akademik, seperti cara belajar yang efektif di perguruan tinggi, teknik manajemen waktu, serta pengenalan terhadap sistem pembelajaran di lingkungan akademik yang lebih formal. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan motivasi tetapi juga dibekali dengan keterampilan yang akan mendukung mereka dalam proses perkuliahan.

Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi dan evaluasi bersama. Para santri diminta untuk berbagi pandangan mereka mengenai materi yang telah disampaikan serta mengutarakan harapan mereka terkait pendidikan tinggi. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian akan terus berkomunikasi dengan pesantren untuk memberikan dukungan tambahan, seperti mentoring online atau bimbingan teknis terkait pendaftaran perguruan tinggi. Dengan metode yang terstruktur dan interaktif, diharapkan santri mendapatkan pemahaman yang lebih jelas serta termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Dharmawangsa Medan di Pesantren Raudhatul Jannah Subulussalam telah memberikan dampak positif bagi para santri dalam memahami pentingnya pendidikan tinggi. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang meliputi seminar motivasi, sosialisasi jalur masuk perguruan tinggi, diskusi interaktif, serta pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap santri yang aktif dan berprestasi.

Seminar motivasi menjadi salah satu kegiatan utama dalam program ini. Dosen memberikan pemaparan mengenai urgensi pendidikan tinggi dalam membangun masa depan serta bagaimana santri dapat mengakses peluang akademik yang lebih luas. Seperti yang terlihat pada Gambar 1, santri mengikuti seminar ini dengan antusias, menunjukkan ketertarikan mereka dalam memahami lebih dalam mengenai jenjang pendidikan tinggi.



Gambar 1.

Dosen Memberikan Seminar Motivasi Kepada Santri Mengenai Pentingnya Pendidikan Tinggi

Seleah itu di lanjutkan pemberian informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, baik melalui seleksi reguler, prestasi, maupun jalur khusus santri. Banyak santri yang sebelumnya tidak mengetahui bahwa terdapat beasiswa yang dapat membantu mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang terlihat dalam Gambar 2, sesi ini berlangsung dengan penuh perhatian dari para peserta.



Gambar 2.

Sesi Tanya Jawab Interaktif Antara Santri Dan Pemateri Mengenai Jalur Masuk Universitas

Santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi interaktif, di mana mereka dapat bertanya langsung kepada pemateri mengenai berbagai aspek pendidikan tinggi. Beberapa santri mengajukan pertanyaan terkait pemilihan jurusan, prospek karier setelah lulus, serta bagaimana menyeimbangkan kehidupan pesantren dengan dunia akademik. Diskusi ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai realitas perguruan tinggi (Effendi, 2022).

Dalam diskusi, beberapa santri mengungkapkan bahwa kendala utama mereka dalam melanjutkan pendidikan tinggi adalah keterbatasan ekonomi dan kurangnya informasi mengenai beasiswa. Faktor ekonomi sering menjadi penghambat utama bagi santri dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi, sebagaimana yang juga ditemukan dalam penelitian oleh Azra (2017).

Program ini juga memberikan informasi tentang berbagai skema beasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh santri. Beasiswa seperti Bidikmisi, LPDP, dan beasiswa dari institusi keislaman menjadi peluang besar bagi mereka yang ingin melanjutkan studi namun memiliki keterbatasan finansial (Huda et al., 2019).

Sebagai bentuk apresiasi, santri yang aktif dalam kegiatan ini diberikan hadiah berupa buku bacaan dan Al-Qur'an. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam terus belajar dan mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Gambar 3 menunjukkan momen pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi.



Gambar 3.

Pemberian Hadiah Kepada Santri Berprestasi Sebagai Bentuk Apresiasi

Setelah program ini dilaksanakan, banyak santri yang mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami pentingnya pendidikan tinggi dan mulai mempertimbangkan untuk melanjutkan studi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan wawasan santri mengenai dunia akademik di perguruan tinggi.

Pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis Islam sering kali memiliki kurikulum yang berfokus pada ilmu agama. Namun, dengan adanya sosialisasi mengenai pendidikan tinggi, banyak santri yang menyadari bahwa mereka dapat mengembangkan diri lebih luas tanpa harus meninggalkan nilai-nilai keislaman mereka (Zuhdi, 2018).

Mayoritas santri yang mengikuti program ini menunjukkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berbasis Islam, seperti UIN atau

universitas yang memiliki program studi yang relevan dengan ilmu agama. Ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran besar dalam membentuk orientasi akademik santri (Rahmat, 2020).

Sebagai tindak lanjut dari program ini, perlu adanya kerja sama lebih erat antara pesantren dan perguruan tinggi untuk memastikan akses yang lebih luas bagi santri dalam melanjutkan pendidikan mereka. Sinergi antara kedua institusi ini dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif (Sukardi, 2019).

Program ini menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi motivator bagi santri untuk berpikir lebih luas mengenai masa depan akademik mereka. Metode yang digunakan dalam program ini, seperti seminar, diskusi interaktif, dan pemberian hadiah, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan motivasi santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disarankan agar kegiatan serupa dapat diadakan secara berkala dengan menambahkan sesi mentoring individu untuk membantu santri dalam memilih jurusan dan mempersiapkan seleksi masuk perguruan tinggi. Diharapkan program ini tidak hanya memberikan wawasan bagi santri, tetapi juga mendorong pihak pesantren untuk lebih aktif dalam mendukung santri mereka dalam mengakses pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Dharmawangsa Medan di Pesantren Raudhatul Jannah Subulussalam berhasil meningkatkan pemahaman dan wawasan santri mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Melalui serangkaian kegiatan, seperti seminar motivasi, sosialisasi jalur masuk perguruan tinggi, diskusi interaktif, serta pemberian apresiasi kepada santri berprestasi, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami peluang akademik yang dapat mereka raih di masa depan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak santri yang sebelumnya memiliki keterbatasan informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi dan skema beasiswa kini mendapatkan wawasan yang lebih luas. Sesi diskusi interaktif juga memperlihatkan bahwa faktor ekonomi dan kurangnya akses informasi merupakan tantangan utama bagi santri dalam melanjutkan studi. Namun, dengan adanya edukasi mengenai berbagai program beasiswa, mereka

menjadi lebih termotivasi untuk mengejar pendidikan tinggi tanpa harus terbebani oleh biaya.

Selain itu, program ini juga mengungkap bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membentuk orientasi akademik santri. Banyak peserta yang menunjukkan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi Islam, di mana mereka dapat tetap mendalami ilmu agama sekaligus memperoleh keterampilan akademik yang lebih luas.

Keberhasilan program ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi perlu diperkuat untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi santri. Perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan mentoring kepada santri, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi seleksi masuk universitas dan menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Effendi, M. (2022). *Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fadel, C., Bialik, M., & Trilling, B. (2015). *Four-Dimensional Education: The Competencies Learners Need to Succeed*. Center for Curriculum Redesign.
- Hamid, A. (2021). *Pendidikan Tinggi dan Transformasi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M., Jasmi, K. A., & Mustari, M. I. (2019). *Islamic Education and Social Change: A Critical Analysis*. Kuala Lumpur: International Islamic University Press.
- Nugraha, R., & Siregar, D. (2021). *Strategi Peningkatan Akses Pendidikan Tinggi bagi Santri Pesantren*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Rahmat, M. (2020). *Santri dan Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Pesantren di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sukardi, D. (2019). *Peluang dan Tantangan Santri dalam Mengakses Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Gramedia.
- Zuhdi, M. (2018). *Pesantren dan Pendidikan Modern: Perjalanan Panjang Integrasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.